

PERILAKU KONSUMSI MINUMAN ENERGI PADA SOPIR PETE-PETE TRAYEK SUDIANG KOTA MAKASSAR

The Consumption Behavior of Energy Drinks on Pete-Pete Driver Routes Sudiang Makassar

Widyarini, Shanti Riskiyani, Ridwan M. Thaha

Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
(dyawidyarini@gmail.com, sinciera@gmail.com, ridwan_609@yahoo.com, 085242740404)

ABSTRAK

Konsumsi minuman energi memiliki dampak buruk bagi kesehatan jika dikonsumsi secara terus menerus. Pencampuran minuman energi dengan zat tertentu seperti alkohol dapat membuat orang yang mengonsumsinya berisiko keracunan.¹ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan-alasan, praktik-praktik, dan pola-pola (proses) adopsi perilaku konsumsi minuman energi pada sopir *pete-pete*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Informan dalam penelitian ini adalah sopir *pete-pete*, penjual minuman energi, dan ketua Organisasi Angkutan Darat (Organda) Kota Makassar. Informasi diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dengan bantuan pedoman wawancara serta observasi. Minuman energi dipandang oleh informan sopir sebagai minuman yang dapat mengatasi rasa kantuk dan membuat semangat. Minuman energi juga diketahui oleh beberapa informan dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan. Dari 9 informan sopir *pete-pete*, 2 orang mengaku pernah mengonsumsi minuman energi dicampur dengan minuman beralkohol. Informan tersebut memperoleh informasi mengenai minuman energi dari teman, penjual minuman energi, dan iklan di televisi. Informasi tersebut mendorong informan untuk melakukan konsumsi minuman energi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah alasan konsumsi minuman energi pada informan (sopir *pete-pete*) terkait dengan keyakinannya terhadap manfaat minuman energi, sopir *pete-pete* melakukan pola adopsi perilaku *trial-do* sebelum mengadopsi perilaku, dan praktik konsumsi minuman energi yang umumnya dilakukan oleh informan ialah mengonsumsi minuman energi berbentuk serbuk dicampur dengan air dan es batu serta susu sebagai bahan tambahan.

Kata kunci : minuman energi, sopir *pete-pete*, perilaku konsumsi

ABSTRACT

Energy drinks consumption have the impact bad for health if taken continuously. Mixed energy drinks with alcohol can caused poisoning.¹ The purpose of this research is to know reasons, practices, patterns (processes) of adoption consumption behavior of energy drinks to the pete-pete drivers. This research using qualitative approach method with phenomenology design. Informants of this research are pete-pete drivers, energy drinks seller, and the chief of Land Transportation Organization in Makassar City. Indepth initerview and observation techniques used in this research to get information from informant. Interview list also used in this research to help research to get information. Energy drinks known by informants can caused dangerous of health. Two of nine pete-pete driver informants said that they have drunk energy drink mixed with alcohol. They got information about energy drinks from friends, energy drink sellers, and television advertisement. Conclusion of this research is the reason the consumption of energy drinks on the informant (driver pete-pete) related to his conviction of the benefits of an energy drink, driver pete-pete do patterns of behavior adoption trial-do before entering the stage of a feel, and the practice of energy drink consumption conducted by the informant is consuming energy drinks in the shape of the powder is mixed with water and ice cubes and milk as supplementary material. This research suggests to every instance of that associated with occupational health and safety the pete-pete driver participated in the execution of socialization of energy drinks consumed.

Keywords : energy drink, pete-pete driver, cosumption behaviour.

PENDAHULUAN

Minuman energi termasuk dalam kategori suplemen minuman.² Minuman energi merupakan jenis minuman yang mengandung stimulan, pada umumnya kafein, yang dipasarkan sebagai minuman yang dapat memberikan stimulus pada mental dan fisik. Selain kafein, stimulan lainnya seperti taurin, guarana juga biasanya terkandung dalam minuman energi serta ditambah berbagai bentuk ginseng. Beberapa minuman energi mengandung kadar gula yang tinggi. Beberapa jenis minuman energi juga mengandung pemanis buatan versi diet, serta ada yang berkarbonat dan tidak berkarbonat.³

Pada tahun 2006 berdasarkan data yang diperoleh Zenith International, konsumsi minuman energi di seluruh dunia meningkat sebesar 17% dari tahun sebelumnya menjadi 960 juta galon.⁴ Di Indonesia, pada tahun 2001 ada 19 produsen minuman energi dengan total kapasitas produksi 5.49 juta kg/tahun (noncair) dan 79.74 juta liter/tahun (cair). Menurut data yang diperoleh Business Monitor International (BMI), di Indonesia pada tahun 2009 produksi minuman energi dalam bentuk cair sebanyak 1,2 triliun liter dan menjadi 1.38 triliun liter pada tahun berikutnya. Adapun total penjualan minuman energi pada tahun 2009 sebesar Rp 16,9 triliun dan bernilai Rp 20,54 triliun pada tahun berikutnya.⁵ Berdasarkan data tersebut terlihat jelas peningkatan produksi minuman energi yang tentunya selaras dengan peningkatan minat konsumsi minuman energi pada masyarakat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsumsi minuman energi memiliki dampak buruk bagi kesehatan jika dikonsumsi secara terus menerus. Konsumsi minuman energi menjadi salah satu faktor risiko terjadinya gagal ginjal kronik.⁶ Selain itu, menurut Badan Pangan Dunia (FAO) pemanis buatan yang terkadang menjadi salah satu bahan minuman energi yaitu natrium benzoat bersifat karsinogenik jika dikonsumsi secara berlebihan. Tak hanya itu, kandungan kafein yang umumnya terdapat pada minuman energi jika dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan stres dan peningkatan denyut jantung.⁷

Sopir Pete-pete merupakan salah satu konsumen tetap minuman energi. Kemacetan Kota Makassar membuat pekerjaan sebagai sopir kendaraan roda empat ini sebagai pekerjaan yang melelahkan dan membutuhkan stamina yang prima. Penelitian menyebutkan bahwa sopir bis malam mengonsumsi minuman energi dengan alasan sebagai penunjang aktivitas dan stamina.² Namun, penelitian yang dilakukan US National Safety menemukan bahwa satu jam setelah meminum minuman berkafein tinggi dan sangat manis, seorang pengemudi dapat mengalami keterlambatan dalam waktu reaksi mereka.⁸ Selain berdampak pada kesehatan dan keselamatan sopir, hal tersebut juga dapat berdampak buruk pada keselamatan penumpang mengingat sopir sebagai pengemudi kendaraan umum.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reissig *et al*, regulasi terhadap kehadiran minuman energi perlu dilakukan. Hal tersebut disebabkan oleh kandungan kafein yang tinggi pada minuman energi dan juga disertai pemasaran yang dilakukan secara agresif pada konsumen muda (produktif) dan berpengalaman.⁴

Perilaku konsumsi minuman energi pada sopir *pete-pete* merupakan hasil dari sebuah adopsi perilaku. Adopsi perilaku tersebut dilakukan dengan menerima berbagai informasi dari lingkungan sekitarnya dan menyikapinya yang kemudian menjadi alasan untuk mengadopsi perilaku tersebut. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori adopsi perilaku yang terdiri dari tahap *learn, feel, do*.⁹ Tahapan *learn* akan menghasilkan sebuah pengetahuan dalam prosesnya. Di tahapan *feel*, proses menyikapi sebuah perilaku akan dilakukan. Kedua hasil dari tahapan tersebut akan menjadi alasan untuk melakukan praktik dari sebuah perilaku adopsi. Urutan tahapan tersebut dapat berbeda-beda sesuai dengan pengalaman yang dialami, kemudian dapat membentuk sebuah pola adopsi perilaku konsumsi minuman energi pada sopir *pete-pete*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku konsumsi minuman energi pada sopir *pete-pete* trayek Sudiang Kota Makassar tahun 2014.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2014 di sepanjang jalan trayek Sudiang kota Makassar. Informan dalam penelitian ini sebanyak 9 orang sopir *pete-pete*, 2 orang penjual minuman energi, dan Ketua Organda Kota Makassar. Pengambilan data dilakukan dengan teknik *indepth interview* dan observasi dengan bantuan pedoman wawancara mengenai perilaku konsumsi minuman energi berkaitan dengan alasan serta praktik konsumsi minuman energi. Data yang diperoleh dianalisis secara manual dengan metode *content analysis*. Data disajikan dalam bentuk narasi. Bahasa hasil wawancara yang disajikan sebagai hasil interpretasi data mengalami perubahan dengan tujuan memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari informan.

HASIL

Informan utama dalam penelitian ini adalah sopir *pete-pete* trayek Sudiang Kota Makassar. Sopir *pete-pete* terbagi menjadi beberapa jenis yaitu sopir utama, sopir serep, dan sopir tembak. Sopir utama merupakan sopir yang menempati puncak kelas sopir *pete-pete* dari segi kemudahan memperoleh penghasilan. Jika *pete-pete* yang dikemudikan adalah mobil

sewaan, biasanya sopir utama menyewa dengan kisaran harga Rp 80,000 – Rp 120,000. Sedangkan sopir serep menyewa *pete-pete* dari sopir utama dengan kisaran harga Rp 80,000 – Rp 100,000. Jika sopir utama memberikan *pete-pete* dalam keadaan bahan bakar penuh, maka sopir serep juga harus mengembalikan dengan kondisi bahan bakar penuh pula. Sedangkan sopir tembak memiliki sistem penyewaan *pete-pete* yang beragam. Ada yang menggunakan sistem yang serupa dengan sopir serep ada pula yang memakai sistem sewa per *race*. Satu *race* merupakan satu lintasan trayek Sudiang, terhitung dari tempat pengambilan *pete-pete* hingga kembali ke tempat tersebut dengan arah jalur yang sama. Penyewaan *pete-pete* tiap *race* biasanya dikenai biaya sebesar Rp 50,000. Untuk biaya bahan bakar tetap ditanggung oleh pemilik *pete-pete*. Sopir serep yang sedang lelah ataupun telah mendapatkan penghasilan yang cukup biasanya juga menyewakan *pete-pete* yang ia sewa kepada sopir tembak dengan sistem penyewaan per *race*.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 9 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan tamatan SD sebanyak 5 orang, SMP 1 orang, SMA 2 orang, S1 1 orang. Rentan umur informan 19-35 tahun dan lama kerja informan 3 bulan hingga 20 tahun.

Tahapan adopsi perilaku konsumsi minuman energi dimulai dari *Learn, Feel and Do*. *Learn* merupakan suatu tahapan saat informan memperoleh pengetahuan berupa informasi mengenai minuman energi ataupun praktik konsumsi minuman energi. Alasan informan dalam mengonsumsi minuman energi dapat ditemukan di tahapan ini. Pada tahapan ini, informan memiliki akses terhadap informasi. Informasi tersebut diperoleh dari sumber informasi.

Dalam tahap *Learn*, sebagian besar informan memperoleh informasi mengenai minuman energi dari teman-temannya.

Awalnya saya tidak jelas darimana. Karena saya tidak tahu awal minum Extra Joss saya darimana. Yang jelas dari kakak-kakak sayalah yang lebih duluan mengenal daripada Extra Joss itu.

(Mhd, Sopir Utama, 21 April 2014)

Selain itu, mereka juga memperoleh informasi dari penjual minuman energi serta dari iklan di tv. Beberapa informan mengaku mengonsumsi minuman energi karena melihat teman-temannya dan juga tertarik dengan iklan di tv sehingga ingin mencoba mengonsumsi.

Iya sangat termotivasi karena iklannya bagus, orang bisa jadi sehat setelah meminumnya. Dan model iklannya juga punya badan yang besar-besar.

(Zlf, Sopir Tembak, 24 April 2014)

Berbagai macam informasi diperoleh informan. Minuman energi yang umumnya diketahui oleh informan adalah minuman energi dengan merek Panther, Extra Joss, Kukubima, M-150, dan Kratingdaeng. Extra Joss dikenal informan sebagai minuman energi yang paling pertama muncul. Extra Joss terdiri dari berbagai jenis bentuk dan kemasan. Namun informan mengetahui Extra Joss sebagai minuman energi yang berbentuk serbuk dan dikemas dalam bungkus hanya dengan satu rasa. Kukubima adalah jenis minuman energi serbuk yang juga diketahui oleh informan. Kukubima terdiri dari berbagai varian rasa. Namun Kukubima dengan rasa anggur adalah jenis yang paling populer. M-150 adalah jenis minuman yang diketahui oleh informan berbentuk cair dan dikemas dalam botol. M-150 terdiri dari berbagai macam kemasan. Selain itu, M-150 juga ada yang berbentuk serbuk dan dikemas dalam bungkus. Kratingdaeng merupakan jenis minuman energi yang diketahui oleh informan sebagai minuman berbentuk cair dan dikemas dalam botol.

Minuman energi bagi informan dimaknai sebagai minuman yang mempunyai berbagai macam kegunaan. Kegunaannya ialah dapat mengurangi rasa kantuk, menjaga stamina, membuat semangat, mengurangi rasa lelah, dan baik dikonsumsi saat melakukan pekerjaan berat ataupun menyeter. Minuman energi juga dianggap oleh informan dapat menambah gizi, membuat tubuh segar, kuat, dan sehat.

Selain kegunaan tersebut, beberapa informan juga menyatakan bahwa minuman energi memiliki dampak buruk jika dikonsumsi. Minuman energi dipandang sebagai minuman yang mengandung zat berbahaya, termasuk bahan pengawet yang ada dalam minuman energi. Ada beberapa efek samping yang ditimbulkan oleh minuman energi. Jantung berdebar-debar merupakan salah satunya. Selain itu, minuman Extrajoss diyakini oleh salah satu informan dapat mengakibatkan sulit buang air kecil jika dicampur dengan susu dan telah terkena sinar matahari. Informasi tersebut diperoleh informan melalui praktik konsumsi yang dilakukannya sendiri.

Extra Joss jika diminum setelah dicampur susu lalu terkena sinar matahari penyebabnya orang kita susah kencing. Karena saya pernah merasakan. Jadi bahaya itu Extra Joss terkena sinar matahari. Karena panas. Sakit perut terasa saat buang air kecil. Susah.

(Sfy, Sopir Utama, 3 Mei 2014)

Minuman energi juga dapat menimbulkan bahaya jika dikonsumsi terlalu sering atau sebelum makan.

Berbagai macam praktik konsumsi minuman energi diketahui oleh informan dari teman-teman dan orang lain yang mereka lihat. Mayoritas informan mengetahui bahwa minuman energi berbentuk serbuk seringkali dicampur dengan susu saat dikonsumsi. Selain susu, salah satu informan juga mengetahui bahwa madu dapat dijadikan bahan tambahan saat mengonsumsi minuman energi. Minuman beralkohol tertentu juga diketahui oleh beberapa informan dapat dicampur dengan minuman energi yang berbentuk serbuk. Topi Miring, Topee Rioja, Brandy, dan Vodka adalah jenis minuman beralkohol yang biasanya dicampur dengan minuman energi.

Mereka biasanya campur minuman-minuman keras. Dia maunya keras tambah keras, supaya dia kuat. Cuma satu botol Aqua (600 ml) yang tanggung itu kan, itu baru Kukubima dua biji sama itu botol-botol (minuman keras) yang kecil saja. Kalau di sana itu biasa pake Topi Miring, Vodka. Ada di sana itu. Banyak. Brandy, Brandy

(Rnd, Sopir Utama, 6 Mei 2014)

Informasi-informasi yang diperoleh oleh informan tersebut kemudian menjadi alasan informan dalam praktik konsumsi minuman energinya. Informasi tersebut diproses pada tahapan selanjutnya. Tahapan selanjutnya adalah tahap *feel*.

Feel merupakan suatu tahap pada informan yang berkaitan dengan keyakinannya mengenai hasil dan konsekuensi dalam perilaku konsumsi minuman energi. Keyakinan tersebut akan berdampak pada sikapnya terhadap perilaku konsumsi minuman energi. Dengan keyakinannya tinggi maka proses akan berlanjut ke tahap *committed-do*.

Beberapa informan merasakan dan meyakini adanya manfaat dari minuman energi. Manfaat yang dirasakan terhadap konsumsi minuman energi adalah membuat semangat, segar, menghilangkan kantuk, menjaga stamina, menghilangkan haus dan rasa lelah, serta membuat kuat untuk menyetir mobil. Manfaat tersebut diyakini oleh informan karena merupakan hasil percobaan konsumsi yang dilakukan sendiri oleh informan.

Kata orang dapat menghilangkan capek, menambah semangat. Memang iya, memang terbukti.

(Sfy, Sopir Utama, 3 Mei 2014)

Manfaat tersebut membuat informan lebih terdorong untuk mengonsumsi minuman energi lebih lanjut. Namun, ada pula informan yang tidak merasakan dan meyakini manfaat dari minuman energi tersebut. Ia lebih meyakini bahwa untuk menjaga kesehatan, air minum sudah cukup. Hal tersebut berdampak pada kebiasaan konsumsi minuman energinya.

Kalau saya tidak terlalu anu, kalau saya itu air putih saja kesehatan sudah bagus.

(Hmz, Sopir Utama, 24 April 2014)

Selain manfaat, efek samping dari konsumsi minuman energi juga dirasakan dan diyakini oleh beberapa informan.

Baru minum. Wuih, bagus. Kayak angkat-angkat berat baru minum. Tapi harus istirahat dulu, jangan langsung kita minum. Eih, bahaya ke jantung. Langsung terdiam jantung. Istirahat sekitar 10 menit lah.

(Rnd, Sopir Utama, 6 Mei 2014)

Efek samping juga bergantung pada jenis minuman energi yang dikonsumsi. Salah satu informan (Sfy) merasakan mual setelah mengonsumsi minuman energi tertentu. Selain itu, minuman energi tertentu yang dicampur dengan susu yang telah terkena sinar matahari diyakini oleh informan dapat menyebabkan sulit buang air kecil. Efek samping lainnya yang dirasakan dan diyakini informan adalah jantung yang berdebar-debar. Minuman energi juga diyakini oleh salah satu informan memiliki dampak buruk bagi kesehatan jika dikonsumsi sebelum makan. Namun ia tidak mengetahui dampak spesifik dari hal tersebut.

Nah, begituan (minuman energi) tidak enak diminum sebelum makan. Kalau belum makan lalu kita minum begituan, yah bahaya juga. Kalau air minum biasa yah tidak apa-apa.

(Ew, Sopir Utama, 6 Mei 2014)

Selain itu, jika dicampur dengan Topi Miring diyakini oleh informan dapat membuat badan terasa sakit setelah dikonsumsi.

Dulu saya sering minum, tapi karena badan terasa sakit ketika sudah meminum minuman (minuman keras dicampur minuman energi) ini, jadi sekarang saya hanya sekali-kali meminumnya. Biasanya juga diminum kalau ada acara pesta di siang hari. Setelah minum begitu, biasanya sopir pete-pete tidak bekerja keesokan harinya karena sakit kepala dan pusing serta mau muntah. Tapi kalau saya, biasanya langsung mandi dan tidur setelah minum minuman ini.

(Zlf, Sopir Tembak, 24 April 2014)

Minuman energi juga diyakini oleh beberapa informan tidak baik jika dikonsumsi oleh anak-anak dan ibu hamil. Efek samping yang diyakini oleh informan dapat menimbulkan keengganan informan untuk mengonsumsi minuman energi lebih lanjut.

Setahu saya, itu satu Extra Joss sebanding dengan 8 gelas kopi. Pasti ada efek samping. Tapi bagi yang saya rasakan saya juga harus mengontrol.

(Mhd, Sopir Utama, 21 April 2014)

Manfaat dan efek samping terhadap minuman energi dirasakan berbeda-beda oleh informan. Manfaat dan efek samping tersebut juga berbeda-beda sesuai dengan merek minuman energi yang pernah dirasakan.

Pada umumnya praktik konsumsi informan dipengaruhi oleh perbandingan manfaat dan efek samping yang dirasakan. Manfaat dan efek samping yang diyakini oleh informan berasal dari percobaan konsumsi yang dilakukan sendiri. Selera terhadap rasa minuman energi juga menjadi salah satu pertimbangan informan yang berpengaruh terhadap praktik konsumsi minuman energi.

Tahap *do* adalah tahap yang identik dengan praktik konsumsi minuman energi. Tahap ini terbagi menjadi dua yaitu *trial-do* dan *committed-do*. *Trial do* merupakan suatu tahapan ketika informan melakukan percobaan konsumsi minuman energi untuk memastikan keyakinannya (sikap) terhadap perilaku konsumsi minuman energi. Tahap ini dapat dilakukan berulang kali hingga ditemukannya perbedaan ketika percobaan konsumsi minuman energi yang kemudian berpengaruh pada sikap. Tahap ini juga dapat menjadi bagian dari tahap *learn* dimana informan memperoleh informasi mengenai minuman energi dari percobaan konsumsi yang dilakukannya. Selanjutnya tahapan akan berlanjut ke tahap *feel*. Sedangkan *committed-do* merupakan suatu tahapan ketika informan melakukan konsumsi minuman energi secara terus-menerus setelah yakin dan puas terhadap aktivitas konsumsi minuman energi. Kepuasan yang dimaksud ialah ketika informan merasa efek dari konsumsi minuman energi sesuai dengan harapannya.

Informan sudah sejak lama mengonsumsi minuman energi. Beberapa di antaranya sudah pernah mengonsumsi minuman energi sejak 10 tahun yang lalu. Beberapa informan juga tidak mengingat betul waktu pertama kali mereka mengonsumsi minuman energi. Panther, Extra Joss, Kukubima, M-150, dan Kratingdaeng adalah minuman energi yang pernah dikonsumsi oleh informan. Namun, Kukubima dan Extra Joss dalam bentuk serbuk adalah minuman yang paling lama dan paling sering dikonsumsi oleh informan. Selain dipengaruhi oleh keyakinan terhadap manfaat dan efek samping, keputusan informan dalam memilih minuman energi yang dikonsumsi juga dipengaruhi oleh selera informan terhadap rasa minuman energi.

Kalau dari pengalaman saya semenjak ada Kukubima tidak pernah mencoba rasa lain, cuma itu satu-satunya. Karena sudah selera, jadi tidak pindah-pindah lagi.

(Ant, Sopir Tembak, 24 April 2014)

Selain rasa, harga juga menjadi pertimbangan bagi informan dalam memilih minuman energi yang dikonsumsinya. Kemudahan memperoleh minuman energi juga mempengaruhi

keputusan informan dalam memilih minuman energi yang dikonsumsi. Selain itu kepraktisan juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi pilihan minuman energi informan.

Frekuensi konsumsi minuman energi pada informan cukup bervariasi. Beberapa informan mengonsumsi minuman energi hampir setiap hari. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebutuhannya terhadap minuman energi. Minuman energi mereka yakin dapat mengatasi kelelahan yang timbul akibat pekerjaan mereka sebagai sopir *pete-pete*. Sedangkan beberapa informan hanya sesekali saja mengonsumsi minuman energi. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman dan keyakinan beberapa informan bahwa mengonsumsi minuman energi terlalu sering dapat membahayakan bagi kesehatan. Salah satu informan (Mhd) pernah mengonsumsi minuman energi 3 sampai 4 kali dalam sehari. Namun setelah mengetahui hal tersebut berbahaya bagi kesehatan, ia pun mengurangi konsumsi minuman energinya. Selain itu, beberapa informan tidak terlalu menyukai rasa dari minuman energi tertentu dan lebih menyukai minuman lain sebagai penghilang rasa haus saat bekerja.

Saya hanya sekali-sekali minum minuman seperti itu, karena rasanya lain-lain, saya lebih suka Teh Gelas karena lebih enak. Saya biasa mencoba Kukubima, tapi saya meminumnya ketika di rumah, bukan pada saat menyetir.

(Zlf, Sopir Tembak, 24 April 2014)

Minuman energi jenis serbuk lebih sering dikonsumsi oleh informan. Susu sering dijadikan sebagai bahan campuran. Informan melakukan hal tersebut karena melihat dari teman-temannya atau pun memperoleh tawaran dari penjual minuman energi. Selain itu, minuman energi dicampur susu dirasakan lebih enak dibanding tidak dicampur. Namun ada pula beberapa informan yang lebih menyukai jika tidak dicampur dengan susu.

Minuman energi berbentuk serbuk juga digunakan oleh beberapa informan sebagai bahan campuran saat meminum minuman keras.

Tarulah satu botol Topi Miring dicampur satu bungkus Extra Joss lalu di bagi-bagi. Kalau ada orang mau dibagi-bagi yah dibagi, kalau tidak ada yah sendiri.

(Mhd, Sopir Utama, 21 April 2014)

Hal tersebut biasanya dilakukan jika sedang berkumpul dengan teman-temannya di acara-acara tertentu. Informan lainnya (Zlf) mengatakan bahwa biasanya ia hanya mencampurkan setengah bungkus minuman energi ke dalam satu botol Topi Miring. Jika mencampurkan satu bungkus, maka minuman tersebut menjadi sangat manis rasanya. Beberapa informan juga mengetahui hal tersebut namun tidak pernah mencampur minuman energi dengan minuman keras. Minuman keras dianggap dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan terlebih lagi jika dicampur dengan minuman energi.

Minuman energi diperoleh informan di berbagai tempat. Penjual pinggir jalan, toko, dan juga warung makan merupakan tempat mereka memperoleh minuman energi. Harganya cukup bervariasi sesuai dengan kemasan, merek, dan bentuk penyajian dari minuman energi tersebut.

PEMBAHASAN

Kotler mengemukakan teori tentang adopsi perilaku. Adopsi perilaku terdiri dari 3 proses utama yaitu *learn*, *feel*, dan *do*. Ketiga proses tahapan tersebut akan mempengaruhi keputusan informan dalam mengadopsi suatu perilaku. Proses penerimaan informasi yang dialami pada tahap *learn* dipengaruhi oleh sumber informasinya. Sumber informasi informan didominasi oleh teman-teman informan.

Dalam teori perilaku konsumsi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian konsumen yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis.¹⁰ Dalam faktor sosial, kelompok referensi memiliki peran dalam mempengaruhi perilaku konsumsi. Kelompok referensi merupakan semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap perilaku orang tersebut. Assel mengemukakan bahwa kelompok rujukan atau kelompok referensi merupakan kelompok yang berfungsi sebagai poin rujukan bagi individu dalam membentuk kepercayaan, sikap, dan perilakunya.

Teman-teman dari informan menjadi kelompok referensi bagi mereka dalam menentukan perilaku konsumsi minuman energi. Dari 9 informan, 7 di antaranya ketika beristirahat sering berkumpul bersama sopir *pete-pete* lainnya. Saat beristirahat, beberapa informan beristirahat di warung makan yang menyediakan minuman energi. Teman-teman sopir lainnya terkadang mengonsumsi minuman energi saat berada di warung. Pemilik warung juga terkadang menawarkan minuman energi kepada para pembeli di warung, termasuk beberapa informan.

Informasi mengenai manfaat minuman energi yang diperoleh informan juga mempengaruhi perilaku konsumsi informan. Beberapa informan mengetahui informasi bahwa minuman energi dapat mengatasi kelelahan dan membuat semangat saat bekerja. Namun ada pula informan yang tidak begitu yakin pada informasi tersebut. Berdasarkan pengalaman pribadinya, ia tidak perlu mengonsumsi minuman energi untuk dapat mengatasi kelelahan dan membuatnya semangat dalam bekerja. Hal tersebut merupakan hasil dari proses *feel* yang ia lalui dan *trial-do*.

Informasi mengenai efek samping minuman energi juga diperoleh oleh informan. Beberapa informan karena keyakinannya terhadap efek samping minuman energi memutuskan

untuk tidak terlalu sering mengonsumsi minuman energi. Namun ada beberapa informan tetap mengonsumsi minuman energi walaupun mengetahui efek samping dari minuman energi. Hal tersebut dilakukan informan karena keyakinannya pada informasi tersebut masih rendah. Hal tersebut sesuai dengan teori adopsi perilaku yang dikemukakan oleh Kotler. Keyakinan yang rendah terhadap suatu perilaku dapat menyebabkan tidak dilakukannya perilaku tersebut secara terus menerus.

Konsumsi minuman energi dengan bahan tambahan sangat umum dilakukan oleh informan. Bahan berupa susu dan es batu sangat umum dikonsumsi dengan minuman energi. Penyajian minuman energi oleh penjual di warung makan serta teman-teman informan menjadi sumber referensi dari perilaku konsumsi tersebut. Minuman beralkohol juga pernah dikonsumsi oleh beberapa informan dicampur dengan minuman energi. Konsumsi minuman energi dengan tambahan alkohol dapat menyebabkan risiko keracunan pada orang yang mengonsumsi.¹ Beberapa informan mengetahui tentang bahaya dari konsumsi minuman energi. Namun perilaku tersebut tetap dilakukan. Hal tersebut didorong oleh teman-teman informan yang juga sering mengonsumsi minuman energi dengan cara tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terkait perilaku konsumsi minuman energi pada sopir *pete-pete* trayek Sudiang Kota Makassar, diperoleh kesimpulan bahwa alasan konsumsi minuman energi pada informan (sopir *pete-pete*) terkait dengan keyakinannya terhadap manfaat minuman energi. Informan (sopir *pete-pete*) melakukan proses *trial-do* sebelum memasuki tahap *feel*. Proses *trial-do* yang dilakukan membuat informan memperoleh informasi mengenai minuman energi secara langsung. Beberapa informan tidak berakhir pada tahap *committed-do*. Hal tersebut disebabkan oleh keyakinannya pada efek samping minuman energi tidak sebanding dengan manfaat minuman energi. Perilaku konsumsi minuman energi dengan bahan tambahan dimulai sebagian besar informan pada tahap *trial-do*. Praktik konsumsi minuman energi yang dilakukan oleh informan ialah mengonsumsi minuman energi berbentuk serbuk dicampur dengan air dan es batu serta susu sebagai bahan tambahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka disarankan kepada setiap instansi yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja sopir *pete-pete* turut serta dalam pelaksanaan sosialisasi untuk menginformasikan bahaya dari konsumsi minuman energi secara berlebihan dan terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Miller, K.E. Alcohol Mixed with Energy Drink Use and Sexual Risk-Taking: Casual, Intoxicated, and Unprotected Sex. *Journal of Caffeine Research* [Online Journal] 2012; 2(2):62-69 [diakses 14 Februari 2014]. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3621311/?report=classic>
2. Putriastuti R, Kustiyah L, Anwar F. Persepsi, Konsumsi, dan Preferensi Minuman Berenergi. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 2007; 2(3):13-25.
3. Meier B. Energy Drinks Promise Edge, but Experts Say Proof Is Scant, *The New York Times*, Selasa 1 Januari 2013.
4. Reissig CJ, Strain EC, Griffiths RR. Caffeinated Energy Drinks - A Growing Problem. *Drug Alcohol Depend*. 2008.
5. Business Monitor International. *Indonesia Food & Drink Report Includes BMI's Forecasts*. London: Business Monitor International; 2012.
6. Tanjoyo H, Gunawan A. Profil Penggunaan Minuman Berenergi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSSA Malang. 2012.
7. Maniarsu S. Analisa Natrium Benzoat dalam Minuman Isotonik di Kota Medan Tahun 2011 [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2011.
8. Wardrop M. Warning to Drivers over energy drinks 2009 [diakses 14 Februari 2014]. Available from: <http://www.telegraph.co.uk/journalists/murray-wardrop/6224196/Warning-to-drivers-over-energy-drinks.html>.
9. Kotler P, Roberto EL. *Social Marketing: Strategies for Changing Public Behavior*. New York: The Free Press; 1989.
10. Kartikasari, D, Arifin, Z, Hidayat, K. Pengaruh Perilaku Konsumen terhadap Keputusan Pembelian (Penelitian pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan 2012/2013 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang Mengonsumsi Produk Mie Instan merek Indomie). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 2013; 3.

MATRIKS WAWANCARA SOPIR *PETE-PETE* TRAYEK SUDIANG KOTA MAKASSAR

NO	INFOR MASI	INFOR MAN	ANALISIS	REDUKSI	INTISARI	INTERPRETASI
Variabel: Alasan Konsumsi Minuman Energi Tahap <i>Learn</i>						
1	Kelebiha n dan kekuran gan minuma n energi	Mhd	<i>“ada efek baiknya buat kami walaupun di sisi lain mengandung sesuatu hal yang kurang bagus tapi dapat menghilangkan sedikit rasa ngantuk dan memang menjaga stamina”</i>	Informan beranggapan bahwa minuman energi memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan minuman energi adalah kemampuannya yang dapat menghilangkan rasa kantuk, menjaga stamina, membuat badan segar, membuat semangat dan sehat, menghilangkan capek, serta menambah gizi. Adapun kekurangan minuman energi terletak pada kandungannya yang berbahaya serta menggunakan bahan pengawet dan juga berbahaya jika dikonsumsi dengan minuman beralkohol. Selain itu dapat membuat jantung berdebar-debar, dan menyebabkan kencing batu. Jika	Kelebihan minuman energi adalah kemampuannya yang dapat menghilangkan rasa kantuk, menjaga stamina, membuat badan segar, membuat semangat dan sehat, menghilangkan capek, serta menambah gizi. Kekurangan minuman energi terletak pada kandungannya yang berbahaya serta menggunakan bahan pengawet dan juga berbahaya jika	Menurut informan, minuman energi memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihannya yaitu berada pada kemampuan yang dimiliki oleh minuman energi seperti dapat menghilangkan rasa kantuk, menjaga stamina, membuat badan segar, membuat semangat dan sehat, menghilangkan capek, serta menambah gizi. Sedangkan kekurangan minuman energi terletak pada kandungannya. Minuman energi dipandang sebagai minuman yang mengandung zat berbahaya, termasuk bahan pengawet yang digunakan pada minuman energi tertentu. Minuman energi tertentu dianggap dapat menyebabkan kencing
		Icg	<i>“segar kalau sudah diminum”</i>			
		Hmz	<i>“ kalau tidak cocok biasa pusing kalau cocok semangat juga “</i>			
		Zlf	<i>“manfaatnya badan menjadi sehat dan tambah semangat untuk bekerja. Jika dicampur dengan Topi Miring badan akan terasa sakit setelah diminum”</i>			
		Ant	<i>“sehat, segar setelah minum. Tapi kalau Panther ada pengawetnya”</i>			
		Sfy	<i>“Extrajoss dapat menyebabkan kencing batu. Sedangkan Panther mengandung zat berbahaya. Namun dapat menghilangkan capek dan menambah semangat”</i>			
		Rnd	<i>“kalau terlalu banyak tidak baik”</i>			
		Frm	<i>“ membuat kuat tapi membuat jantung berdebar-debar”</i>			
		Ew	<i>“Enak rasanya, tidak terlalu capek. Maksudnya menambah gizi juga. namun berbahaya jika diminum sebelum makan”</i>			

				dikonsumsi terlalu banyak dan sebelum makan dapat menimbulkan bahaya.	dikonsumsi dengan minuman beralkohol, dapat membuat jantung berdebar-debar, dan menyebabkan kencing batu. Jika dikonsumsi terlalu banyak dan sebelum makan dapat menimbulkan bahaya.	batu. Jantung berdebar-debar juga menjadi kekurangan dari minuman energi. Jika dikonsumsi terlalu banyak atau diminum sebelum makan juga dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan.
Tahap Feel						
2	Penilaian terhadap minuman energi	Mhd	<i>“ketika sudah minum Panther itu sedikit-tidaknyanya dapat mengurangi rasa kantuk. Sebenarnya M-150 itu bagus, yang paling kalau saya. Efeknya kurang dan betul-betul itu menghilangkan kantuk. Kalau Extrajoss dan Kukubima harus duduk lama di warung”</i>	Informan menilai minuman energi selain memiliki manfaat juga memiliki kekurangan. Manfaatnya berupa kemampuan mengurangi rasa kantuk, perasaan segar setelah minum, semangat, dan dapat menghilangkan rasa capek. Sedangkan kekurangannya ialah dampak setelah meminum yang	Informan menilai minuman energi memiliki manfaat dan juga efek samping. Perbedaan merek juga mengakibatkan perbedaan efek. Ada beberapa informan yang tidak begitu	Minuman energi dinilai informan memiliki manfaat dan juga efek samping. Manfaat dan efek tersebut berbeda sesuai dengan merek minuman energi tersebut. Beberapa informan lebih memilih minuman energi dengan rasa tertentu. Beberapa informan juga tidak begitu menyukai minuman energi karena rasa dan efeknya.
		Icg	<i>“yang jelasnya segar toh. Langsung enak. Langsung suka”</i>			
		Hmz	<i>“kalau saya tidak terlalu anu, kalau saya itu air putih saja kesehatan sudah bagus”</i>			
		Zlf	<i>“saya hanya sesekali minum minuman seperti itu karena rasanya lain-lain, saya lebih suka teh gelas karena lebih enak”</i>			

		<div>Ant</div> <div>“sejak pertama keluar itu Kukubima cuma rasa jeruk yang saya coba. Karena sudah selera toh, jadi nda pindah-pindah lagi”</div>	<div>berupa jantung yang berdebar-debar serta rasa yang aneh. Beberapa informan merasakan adanya perbedaan efek pada merek minuman energi yang berbeda, hal tersebut berkaitan dengan rasa dan cara konsumsinya. ada pula informan yang tidak begitu menyukai minuman energi.</div>	<div>menyukai minuman energi.</div>	
	<div>Sfy</div> <div>“orang bilang dapat menghilangkan capek dan menambah semangat. Dan memang terbukti”</div>				
	<div>Rnd</div> <div>“itu bagus, kita rasanya segar begitu kalau habis minum”</div>				
	<div>Frm</div> <div>“nanti pas capek sekali baru minum, kalau terlalu sering jantungnya nanti berdebar-debar terus”</div>				
	<div>Ew</div> <div>“ada bagusnyanya, tapi tetap ada juga bahayanya”</div>				
<div>Variabel Praktik Konsumsi Minuman Energi Tahap Do</div>					
3	<div>Konsum si minuma n energi dengan bahan tambaha n</div>	<div>Mhd</div> <div>“kalau saya biasanya dicampur air gelas. Biasa saya campur susu juga. pernah juga satu botol Topi Miring dicampur satu bungkus Extrajoss baru dibagi-bagi”</div>	<div>Pada umumnya informan menggunakan campuran susu pada saat mengonsumsi minuman energi berbentuk serbuk. Selain itu ada pula informan yang pernah mengonsumsi minuman energi dalam bentuk serbuk dengan minuman beralkohol.</div>	<div>Konsumsi minuman energi dilakukan dengan bahan tambahan susu dan juga beberapa informan pernah mencampur dengan minuman beralkohol.</div>	<div>Konsumsi minuman energi dengan bahan tambahan, selain air minum untuk minuman energi dalam bentuk serbuk, sering dilakukan oleh sebagian besar informan. Bahan tambahan tersebut berupa susu. Selain itu, minuman beralkohol juga pernah digunakan sebagai bahan tambahan saat mengonsumsi minuman energi.</div>
		<div>Icg</div> <div>“ sering campur susu”</div>			
		<div>Hmz</div> <div>“biasa campur susu”</div>			
		<div>Zlf</div> <div>“Minuman(Topi Miring) inibiasanyadicampurdengansetengah sachet Extrajoss, rasanyamanisdansayasuka, biasanyaminumsetengahgelas. SelainExtrajossjugabiasadicampurde nganKukubima”</div>			
		<div>Ant</div> <div>“ tidak ada”</div>			
		<div>Sfy</div> <div>“kalau di warung dicampur susu”</div>			
		<div>Rnd</div> <div>“Susu sama es batu”</div>			
		<div>Frm</div> <div>“Extrajoss campur susu”</div>			
		<div>Ew</div> <div>“tambah susu”</div>			